

**PEMETAAN *TWO-HANDED TAPPING* PADA LAGU  
*HIGH SPIRIT* UNTUK GITAR ELEKTRIK DARI  
ALBUM “THE SCENIC” KARYA FELIX MARTIN**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Musik**



**Oleh:**

**Mochammad Insan Jaya Amin  
NIM. 1311987013**

**Semester Genap 2018/2019**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**PEMETAAN *TWO-HANDED TAPPING* PADA LAGU *HIGH SPIRIT*  
UNTUK GITAR ELEKTRIK DARI ALBUM “THE SCENIC” KARYA  
FELIX MARTIN**

**Mochammad Insan Jaya Amin<sup>1</sup>, Andre Indrawan<sup>2</sup>, A. Gathut Bintarto T.<sup>3</sup>**

**minsanjaya9@gmail.com**

**indrawan\_andre@yahoo.com**

**bintarto\_853@yahoo.com**

<sup>1</sup>*Alumnus Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

<sup>3</sup>*Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*

**Abstract**

*Felix Martin (Venezuela) is the pioneer of the style of playing 14-string guitar double neck that intensely explores two-handed tapping. Bringing the progressive metal genre with elements of jazz and fusion in 'colors' that are relatively different from other progressive metal musicians, especially in technical terms, Felix Martin presents new innovations in the application of two-handed tapping, and musical compositions that incorporate elements of traditional Venezuelan music in the style of progressive metal. High Spirit is one of the repertoires on the album The Scenic by Felix Martin. This musical composition in its application (guitar instruments) uses two-handed tapping. High Spirit is one song that is relatively more technical because it demands rapidly two-handed tapping, and requires high concentration to play it. Felix Martin applies about 70% two-handed tapping on the album. The analysis aims to determine the musical form applied to High Spirit songs, and to find out the concept of two-handed tapping melodic lines on High Spirit songs on the album The Scenic. The research uses analytical research methods with a musicological approach. The conclusion from the results of the analysis of this research is the form of High Spirit songs by Felix Martin using a five-part complex song form, that is A (8 measure) - A' (8 measure) - A'' (8 measure) - A''' (8 measure) - A'''' (10 measure) - B (10 measure) - B' (10 measure) - C (17 measure) - D (9 measure) - D' (10 measure) - D'' (12 measure) - D''' (15 measure) - D'''' (9 measure) - E (20 measure), and using three types of two-handed tapping, that is parallel tapping, tapping chords (arpeggio), and tapping scales. The two-handed tapping arpeggio melodic lines is formed by a series of motives that correlate directly with the accompanying harmony or chord.*

**Keywords: Two-handed tapping, Felix Martin, High Spirit**

## Abstrak

Felix Martin (Venezuela) merupakan pelopor gaya bermain *14-string guitar double neck* yang intens mengeksplorasi *two-handed tapping*. Membawa genre *progressive metal* dengan unsur *jazz* dan *fusion* dalam ‘warna’ yang relatif berbeda dari musisi *progressive metal* lainnya, terutama dalam segi teknikal, Felix Martin menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam penerapan *two-handed tapping*, dan komposisi musik yang memasukkan unsur musik tradisional Venezuela dalam gaya *progressive metal*. *High Spirit* merupakan salah satu repertoar dalam album *The Scenic* karya Felix Martin. Komposisi lagu ini dalam penerapannya (instrumen gitar) menggunakan *two-handed tapping*. *High Spirit* adalah salah satu lagu yang relatif lebih teknikal karena menuntut permainan *two-handed tapping* yang cepat, dan membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memainkannya. Felix Martin menerapkan sekitar 70% *two-handed tapping* di album tersebut. Analisis bertujuan untuk mengetahui bentuk musik yang diterapkan pada lagu *High Spirit*, jenis-jenis *two-handed tapping* yang diterapkan pada lagu *High Spirit*, dan untuk mengetahui konsep pembentukan garis melodi *two-handed tapping* pada lagu *High Spirit* dalam album *The Scenic*. Penelitian menggunakan metode penelitian analitis dengan pendekatan musikologis. Kesimpulan dari hasil analisis studi ini ialah bentuk lagu *High Spirit* karya Felix Martin menggunakan bentuk lagu lima bagian yang kompleks yaitu, A (8 birama) - A' (8 birama) - A'' (8 birama) - A''' (8 birama) - A'''' (10 birama) - B (10 birama) - B' (10 birama) - C (17 birama) - D (9 birama) - D' (10 birama) - D'' (12 birama) - D''' (15 birama) - D'''' (9 birama) - E (20 birama), dan menggunakan tiga jenis *two-handed tapping* yaitu, *tapping* paralel, *tapping* akor (*arpeggio*), dan *tapping* tangga nada. Garis melodi *two-handed tapping arpeggio* dibentuk oleh rangkaian motif-motif yang berkorelasi langsung dengan harmoni atau akor yang menyertainya.

**Kata Kunci:** *Two-handed tapping, Felix Martin, High Spirit.*

## PENDAHULUAN

Musik adalah serangkaian bunyi yang langsung menyentuh batin, mengondisikan perasaan (senang ataupun sedih), tanpa peduli ras, suku, budaya, ideologi, ataupun agama. Gagasan dalam estetika Barat bahwa musik adalah sebuah karya utuh yang orisinal dan merupakan objek kontemplasi dan dianggap bahwa musik merupakan sebuah karya yang kemudian dimainkan secara ketat pada kekaryaannya tersebut dan diapresiasi secara analitis dan intelektualisme. Salah satu contohnya musik *progressive metal*. Musik *progressive metal* memiliki komposisi yang kompleks seperti, sering terjadi pergantian sukat, tempo, dan teknik permainan instrumen dengan tingkat kesulitan yang relatif tinggi.

Lagu memiliki bentuk (bagian dari struktur) yang secara umum terdiri dari kalimat (*verse* atau *bridge*), pola, motif, *refrain* (pengulangan), segmen, tema, *interlude*, dan sebagainya. Istilah bentuk lagu digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang lebih kecil yang digunakan baik dalam musik vokal maupun instrumental. Bentuk musik itu sendiri merupakan suatu gagasan atau ide yang

nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.

Karya tulis ini menganalisis bentuk lagu dan salah satu teknik gitar elektrik, yaitu *Two-Handed Tapping*. Lagu yang dianalisis berjudul *High Spirit* repertoar dari gitaris yang bernama Felix Martin. Kedudukan *High Spirit* dalam repertoar Felix Martin adalah lagu ke-6 (*track 6*) yang ada di album “The Scenic” disusun dalam genre musik *progressive metal*. Melalui wawancara tertulis dengan GitarPlus edisi 115 November 2013, Felix mengutarakan bahwa komposisi *High Spirit* adalah salah satu komposisi yang relatif lebih teknis, karena Felix banyak menerapkan teknik *tapping*.

Seiring perkembangannya ada beberapa gitaris yang menerapkan *two-handed tapping* di antaranya Stanley Jordan dari Amerika, Eddie Van Hellen dari Amerika, Guthrie Govan dari Inggris, dan Balawan dari Indonesia. Gitaris *two-handed tapping* di era sekarang yang sangat *viral* ialah Felix Martin dari Venezuela. Berbeda dari gitaris-gitaris sebelumnya Felix membawa “Genre” *progressive metal* dengan unsur *jazz* dan *fusion* dalam ‘warna’ yang baru. Teknik *tapping* biasanya dimainkan oleh satu tangan yaitu dengan ‘menepukkan’ jari-jari kanan pada papan jari, sedangkan *two-handed tapping* melibatkan kedua tangan kiri dan kanan.

Melihat bagaimana keunikan Felix menggunakan sebuah gitar *double neck* 14 senar dengan teknik yang banyak mengeksplorasi *two-handed tapping* muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk musik yang diterapkan pada lagu *High Spirit*, apa saja jenis *two-handed tapping* yang diterapkan pada lagu *High Spirit* dan bagaimana konsep pembentukan garis melodi *two-handed tapping* pada lagu *High Spirit* dengan harapan hasil penelitian dapat bermanfaat digunakan sebagai informasi dan sarana pembelajaran terutama pada instrumen gitar elektrik maupun instrumen lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitis yang akan dideskripsikan dalam analisis struktur secara musikologis. Menurut Watanabe, dalam metode penelitian analitis, subjek dipisahkan dan direkonstruksi untuk mempelajari mengapa dan bagaimana fungsinya. Pada penelitian ini penulis menerapkan metode tersebut melalui analisis struktural tiap bagian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah pertama, pengumpulan data yaitu untuk melengkapi data dalam karya tulis ini diperlukan literatur-literatur yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber berupa transkripsi *score* versi *Prosthetic Record*, artikel (majalah dan *web*), buku, video *live record* via *Prosthetic Record* dan video *live* konser di *Berklee College of Music* serta sumber catatan yang lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, serta audio komposisi *High Spirit* karya Felix Martin. Kedua, tahap analisis yaitu melakukan pemisahan (pengaturan, pengurutan, pengelompokan) dan rekonstruksi (superimposisi) data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan yaitu, menganalisis struktur bentuk lagu *High Spirit*, menganalisis harmoni di setiap bagian (progresi dan kualitas akor), menganalisis dan mengelompokkan jenis *tapping* yang digunakan di setiap bagian lagu (*tapping* akor, *tapping* tangga nada, dan *tapping* paralel), pembuatan garis melodi superimposisi atas (staf atas dan

bawah), dan menentukan jenis motif (*tapping* akor) dalam garis melodi superimposisi tersebut, mengategorikan hubungan atau relasi antara motif *tapping* dan akor. Ketiga, tahap akhir yakni menulis laporan, mendiskusikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan kemudian menyusun laporan hasil penelitian dengan format skripsi.

## **ASPEK-ASPEK TEORITIS DAN BIOGRAFI FELIX MARTIN**

Dalam menyelesaikan persoalan, biasanya diperlukan dasar yang dapat menuntun ke arah pemecahan. Dasar yang digunakan umumnya adalah penjelasan umum mengenai pengertian permasalahan, dan penjelasan teori atau metode yang telah ada. Pada bagian ini akan dibahas beberapa pengertian umum, mulai dari tipe bentuk lagu (*free form*), pemetaan lagu (*song mapping*), *two-handed tapping*, penerapan *two-handed tapping*, metode pengembangan *two-handed tapping*, dan berakhir pada biografi Felix Martin.

### **Tipe Bentuk Lagu: Bentuk Bebas**

Struktur bentuk dibagi menjadi dua kategori umum, yaitu bentuk tertutup dan terbuka. Bentuk tertutup adalah bentuk yang mengikuti pola tetap dan ditetapkan, sedangkan bentuk pola terbuka adalah pola yang tidak tetap dan tidak ditetapkan. Yang termasuk dalam bentuk tertutup adalah model seperti periode, dua bagian dan tiga bagian, *classic sonata-allegro*, dan *passacaglia*. Ada dua klasifikasi bentuk terbuka, pertama adalah komposisi judul yang sedikit mendefinisikan karakter tetapi tidak mendefinisikan bentuk. Ini termasuk karya-karya seperti abad ke-12 *vers*, *toccata*, *rhapsody*, dan *fantasy*. Kedua, adalah bentuk bebas, di mana sering terprogram, judulnya disetujui dan tidak terkait dengan jenis karakter. Beberapa bentuk seperti *fugue* dan sebenarnya campuran *invention*. Karena di setiap pertunjukan mewakili bentuk tertutup, dengan diikuti bagian yang menjadi bebas. Suatu karya yang secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sebagai bentuk terbuka dapat berisi satu atau lebih bagian-bagian yang menggunakan pola tetap.

### **Pemetaan Lagu (*Song Mapping*)**

Pemetaan adalah representasi grafis dari suatu prosedur, proses, struktur, atau sistem yang menggambarkan pengaturan dan hubungan di antara berbagai komponennya. Dalam konteks musikal, pemetaan lagu (*song mapping*) adalah suatu pendekatan atau proses di mana pendengar, performer, atau komposer membuat representasi grafis atas struktur bentuk keseluruhan lagu. Menggunakan model-model grafis (misalnya sketsa, diagram, dsb.) dan simbol untuk menguraikan lagu menjadi bagian-bagian yang mudah dimengerti, agar musisi lain atau komposer itu sendiri dapat lebih mudah memahami dan mengingat struktur lagu tersebut. Ini juga membantu mengungkap masalah, memberikan ide dan konteks untuk kreasi lebih lanjut, dan memungkinkan refleksi dan pertimbangan serius dari proses penulisan lagu itu sendiri.

Maksud dan tujuan representasi grafis adalah untuk menunjukkan hubungan antara ide, data, informasi dan konsep dalam peta atau diagram visual. Representasi

grafis mudah dimengerti, dan jenis representasi grafis akan tergantung pada jenis informasi yang dibahas dan wilayah atau domain pembelajaran. Representasi grafis merupakan salah satu strategi pembelajaran yang paling efektif.

### ***Two-Handed Tapping***

*Two-handed tapping* adalah gabungan dari teknik *hammer-on* dan *pull-off*. Dengan gabungan teknik *hammer-on* dan *pull-off* serta melibatkan beberapa jari, *two-handed tapping* akan menghasilkan bunyi melodi yang padat. *Two-handed tapping* menurut Dave Celentano dalam bukunya *Advanced Two-handed Tapping* (1994), penerapan teknik *two-handed tapping* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *two-handed parallel tapping*, *two-handed tapping* pada tangga nada, dan *two-handed tapping arpeggios*. Berikut adalah contoh visualisasi pada *fretboard* dan notasi masing-masing tiga jenis *two-handed tapping*.

#### **1. *Parallel Tapping***

*Parallel tapping* merupakan jenis *tapping* yang melibatkan dua bentuk tangga nada atau pola yang sama pada kedua tangan (pola tangan kanan sama dengan yang dimainkan tangan kiri). Notasi berikut menunjukkan *two-handed tapping* pada dua bentuk tangga nada A minor pentatonik di *fret* kelima dan tangga nada E minor pentatonik di *fret* kedua belas.

*A minor*

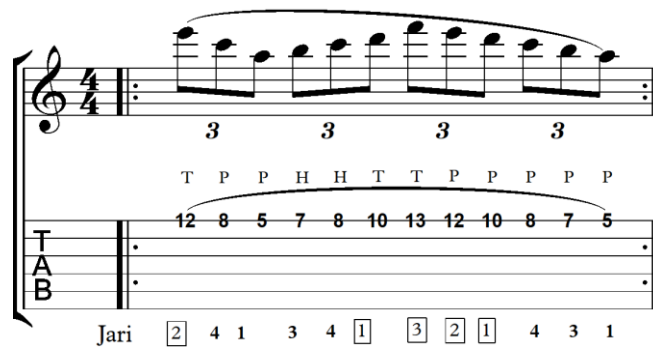
Notasi 1. Contoh *parallel tapping*.

Kedua tangga nada ini bekerja dengan baik karena seluruh nada dalam tangga nada A dan E minor pentatonik, keduanya berada dalam nada-nada tangga nada A minor natural.

#### **2. *Two-handed Tapping Tangga Nada***

*Two-handed tapping* dapat diterapkan dalam sebuah tangga nada dengan mengeksekusi atau membunyikan nada melalui kombinasi antara *hammer-on*, *pull-off*, dan *tapping*. Jenis ini menggunakan empat dan delapan jari untuk memainkan sebuah tangga nada. Notasi berikut menunjukkan *two-handed tapping* pada tangga nada C mayor, dengan menggunakan enam nada per senar, di senar ke 5, 3, dan 1.





Notasi 4. Rangkaian *lick* pada tangga nada C mayor.

### Metode Pengembangan *Two-Handed Tapping* yang Baik

Adapun metode dalam pengembangan *two-handed tapping* yang relatif baik, yaitu, dengan menggunakan ibu jari untuk mendukung sebagai sandaran pada sisi atas *Neck*, pikirkan *tapping* jari di tangan kanan sebagai ‘pemukul’ (*hammer*), gerakan harus mengenai senar dengan cara yang sama seperti *hammer-on*, gunakan ukuran senar tipis (0.09), gunakan *String Dampeners/muters* untuk membantu meredam senar yang tidak di *tapping*. Ini akan membuat *tapping* menjadi lebih jelas dengan menghilangkan semua *noise* senar yang tidak diinginkan, jika *tapping* lebih sulit coba dengan menurunkan sedikit *setting* senar gitar pada *fretboard* menjadi lebih rendah, berkonsentrasilah untuk membuat semua nada terdengar jelas dengan volume yang sama, latih *lick* atau pola secara perlahan, kemudian bertahap tingkatkan kecepatannya lakukan dengan menggunakan (*metronome*), ada dua cara untuk melakukan *pull-off* dari *tapping* tangan kanan yaitu, pertama dengan mengetuk nada dengan jari tangan kanan dan *pull-off* dengan gerakan ke atas. Kedua, mengetuk nada dengan jari tangan kanan dan melakukan *pull-off* dengan gerakan ke bawah.

### Biografi Felix Martin

Felix Martin adalah seorang musisi kelahiran Barquisimeto, Venezuela, dan dibesarkan di sebuah kota bernama, “Acarigua”. Felix mulai bermain gitar sekitar usia 12 tahun, Felix pindah ke Boston untuk belajar *Di Berklee School of Music*. Felix dikontrak oleh label terkenal dunia, *Prosthetic Records* dan memulai perjalanannya dengan tampil bermain di pertunjukan bersama pemain terkenal seperti *Sons Of Apollo* (Mike Portnoy, Billy Sheehan, Bumblefoot), Marty Friedman, Tony MacAlpine, serta tur di Amerika Serikat, Eropa, Venezuela, Meksiko, Kolombia, dan China. Selama bertahun-tahun, Felix telah dipublikasikan berbagai media di seluruh dunia termasuk *LA weekly*, *Revolver Magazine*, *Billboard*, *CBS Radio*, *Guitar World*, *Premier Guitar*, *Vintage Guitar*, *Blabbermouth* dan banyak lagi.

Felix yang merupakan pelopor gaya bermain *14-string guitar* menggunakan gitar *custom* yang didesainnya sendiri, merupakan gabungan dua gitar bersenar 7 yang disatukan menjadi sebuah gitar ber-*neck* lebar sehingga memungkinkan baginya memainkan kedua gitar itu secara simultan.





Gambar 1. Felix Martin.

(Sumber : <https://www.guitarworld.com/news/exclusive-play-through-video-felix-martin-spam-ii>)

Pengaruh awal Felix adalah musik rakyat Venezuela, *progressive rock*, dan *jazz*. Dalam hal teknik, Felix banyak mengeksplorasi teknik *slap-tapping*, *sweep picking* dan *legato* dalam permainannya yang di aplikasikan ke bentuk *two-handed tapping*. Felix menyerap teknik dari gitaris-gitaris idolanya seperti Ron Jarzombek, Joe Satriani, Allan Holdsworth, Jason Becker hingga Brett Garsed. Felix juga menyukai permainan Marty Friedman dalam hal penggarapan komposisi.

Kelima genre dan pemain yang menginspirasi Felix Martin, dalam genre *Jazz Fusion* adalah Alex Machacek, Felix Martin lebih banyak mengambil ritme yang kompleks dan irama lagu untuk menghubungkan dengan gayanya. *Progressive*, Ron Jarzombek (*Spastic Ink* dan *Blotted Science*), di sini Felix Martin lebih mempelajari tentang komposisi dalam penciptaan lagu. *Metal*, Meshuggah untuk Felix Martin mereka adalah ensiklopedi *poly-rhythmic. Jazz*, Charlie Parker “Dia adalah artis *jazz* favorit saya, satu aransemen yang paling sulit telah saya selesaikan untuk melodi gitar 14-*string* yaitu *Donna lee* yang saya mainkan dengan kedua tangan” ujar Felix Martin. *World Music*, Ensemble Gurrufio (Venezuela Traditional) “Para musisi dalam ensemble ini menggunakan musik tradisional Venezuela dan menyusunnya dengan musik yang kompleks, jenis musik ini merupakan pengaruh terbesar Felix ketika bermain *two-handed tapping*.”

Komposisi-komposisi album Felix Martin juga di dukung Nathan Navarro (bass) serta Marco Minnemann (drum) (Necrophagist, Steven Wilson, The Aristocrats), Felix hanya memaksimalkan penggunaan gitar *custom* 14 senarnya yang ber-*tuning* standar, dan *pickup* Seymour Duncan. Sementara untuk perangkat audio, *Axe-FX II* menjadi pilihan utama untuk hampir keseluruhan *sound* yang dibutuhkan. Felix menggunakan ampli *Egnater* serta banyak *sound* murni yang diambil dari *DI*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bentuk Lagu *High Spirit*

Kedudukan *High Spirit* dalam repertoar Felix Martin adalah lagu ke-6 (*Track 6*) yang ada di album “The Scenic”, dirilis pada 17 September 2013 oleh Label *Prosthetic Records*. Menurut Felix komposisi *High Spirit* adalah salah satu lagu yang relatif lebih teknis karena menuntut permainan *tapping* yang cepat, butuh konsentrasi tinggi untuk memainkannya.

Bentuk penyajian komposisi *High Spirit* disusun dalam genre musik *progressive metal* dalam format kuartet (gitar rhythm, gitar lead, drum, dan bass). Lagu ini berdurasi kurang lebih 6 menit dalam tempo (awal) 154 *bpm*. Karya terdiri dari lima bagian (A-E) dengan introduksi di awal (birama 1-8), interlude pertama (birama 166-181), interlude kedua (birama 191-206), dan di akhiri coda (birama 233-252). Tabel berikut menunjukkan susunan bentuk lagu *High Spirit*.

Tabel 1. Bentuk Lagu *High Spirit*

Birama	Bagian	Jumlah Birama
1-8	Introduksi	8
9-16	A	8
17-24	A'	8
25-32	A''	8
33-39	Retransisi	7
40-47	A'''	8
48-57	A''''	10
58-63	Transisi I	6
64-73	B	10
74-83	B'	10
84-102	Transisi II	19
103-119	C	17
120-128	D	9
129-138	D'	10
139-150	D''	12
151-165	D'''	15
166-181	Interlude I (Solo Gitar)	16
182-190	D''''	9
191-206	Interlude II (Solo Drum)	16
207-226	E	20
227-232	Transisi II Partial	6
233-252	CODA ( bagian B)	20

## Analisis *Two-Handed Tapping* Felix Martin Pada Lagu *High Spirit*

### 1. Analisis *Two-Handed Tapping Arpeggio*

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan motif-motif dari superimposisi kedua staf (atas dan bawah) sehingga didapatkan serangkaian motif yang membentuk garis melodi dalam hubungannya dengan nada akor baik *triad* (*root, 3rd, 5th*), akor tujuh (*root, 3rd, 5th, 7th*), maupun struktur atas atau ekstensi akor (*9th, 11th, 13th*) dan alterasinya (*b9th, #11th, b13th*). Superimposisi dilakukan untuk mempermudah dalam mengelompokkan pola melalui motif melodi, dan pewarnaan (merah dan biru) digunakan untuk membantu identifikasi (secara visual) superimposisi. Warna merah pada not menunjukkan staf bawah, dan biru untuk staf atas.

*Two-handed tapping* dalam lagu *High Spirit* ditemukan bahwa terdapat 9 motif (**a** sampai **i**) *tapping arpeggio*. Motif **a** mendominasi lagu secara keseluruhan. Tabel berikut menunjukkan perhitungan kemunculan kesembilan motif dalam lagu.

Tabel 2. Perhitungan Kesembilan Motif.

Bagian	Jenis Motif								
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	<b>d</b>	<b>e</b>	<b>f</b>	<b>g</b>	<b>h</b>	<b>i</b>
Introduksi	18	12	-	-	-	-	-	-	-
A	18	12	-	-	-	-	-	-	-
A'	-	-	16	-	-	-	-	-	-
A''	12	13	-	6	-	-	-	-	-
Retransisi	16	-	-	-	3	-	-	-	-
A'''	16	14	-	-	-	-	-	-	-
A''''	13	7	-	-	-	4	4	-	-
Transisi I	16	-	-	-	-	-	-	-	-
B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B'	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Transisi II	-	-	-	-	-	-	-	1	-
C	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D	16	-	-	-	-	-	-	10	-
D'	-	-	-	-	-	-	-	16	4
D''	-	-	-	-	-	-	-	2	6
D'''	-	-	-	-	-	-	-	12	-
Interlude I	-	-	-	-	-	-	-	4	-
D''''	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Interlude II	-	-	-	-	-	-	-	-	-
E	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Transisi II Partial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Coda	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>125</b>	<b>58</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>45</b>	<b>10</b>

Notasi berikut menunjukkan kesembilan motif *two-handed tapping* Felix Martin pada lagu *High Spirit*.

motif a                      motif b                      motif c

motif d                      motif e                      motif f

motif g                      motif h                      motif i

Notasi sembilan motif *two-handed tapping* Felix Martin pada lagu *High Spirit*.

## 2. Analisis *Two-Handed Tapping* pada Tangga Nada

Analisis dilakukan dengan menganalisis superimposisi garis-garis melodi tangga nada kedua staf (atas dan bawah) sehingga didapatkan rangkaian nada yang membentuk garis melodi tangga nada dalam hubungannya dengan harmoni. *Two-handed tapping* pada tangga nada muncul di beberapa bagian dalam karya, yaitu: Bagian C, D'', Interlude I, D'', dan E. Berdasarkan hasil analisis *two-handed tapping* tangga nada pada lagu *High Spirit* ditemukan bahwa terdapat 3 jenis tangga

nada yang digunakan dalam lagu yaitu: 1) Tangga nada Minor Harmonis; 2) Tangga nada Phrygian Mayor; 3) Tangga nada kromatis.

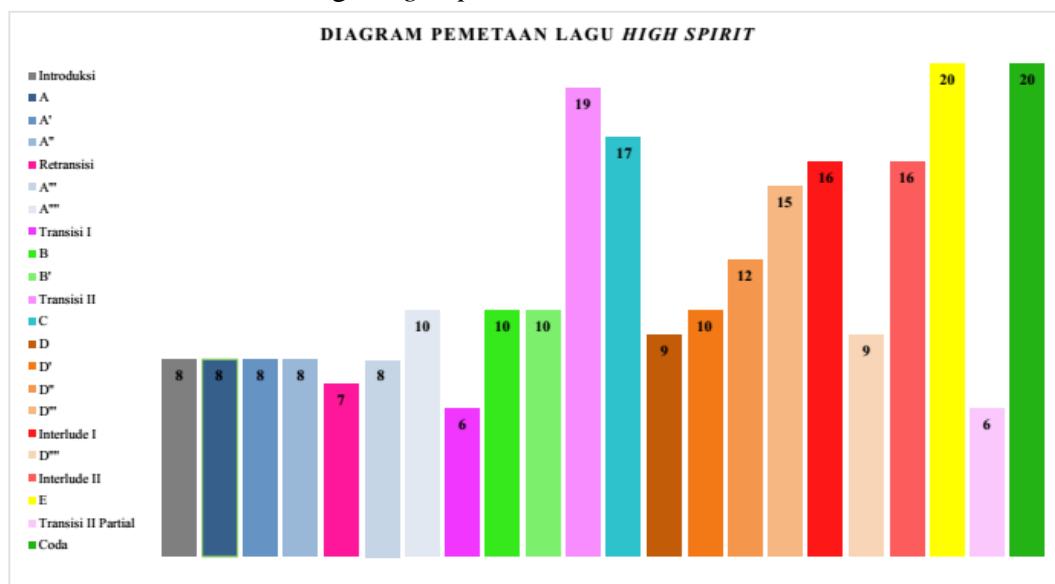
### 3. Analisis *Two-Handed Tapping* Paralel.

*Tapping* paralel muncul dalam bagian Retransisi di dua ketukan akhir birama 33-35 dalam akor Gsus4. Pola dua nada seperenam belas di staf atas (A3 – E4), dan staf bawah (E4 – B4) dimainkan secara bergantian (E4) sehingga relatif membentuk pola paralel. Berdasarkan hasil analisis two-handed tapping parallel dalam lagu High Spirit ditemukan bahwa pola paralel didapatkan dengan memainkan dua bentuk pola yang relatif sama pada dua titik interval yang berbeda (minor dua), dan pada titik interval yang sama (unison dan oktaf).

### Pemetaan Bentuk Lagu dan *Two-handed Tapping* dalam Lagu *High Spirit*

Visualisasi struktur musikal melalui representasi grafis (pemetaan) merupakan sarana yang relatif lebih mudah dan efektif bagi untuk memahami (analisis) struktur musikal. Maksud dan tujuan representasi grafis (baik bentuk musikal dan struktur *two-handed tapping*) di sini adalah untuk menunjukkan hubungan antara ide musikal, bagian (*section*), motif superimposisi dan konsep dalam peta atau diagram visual. Sehingga membantu mengungkap masalah penelitian, memberikan ide dan konteks untuk kreasi lebih lanjut (saran), dan memungkinkan refleksi dan pertimbangan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

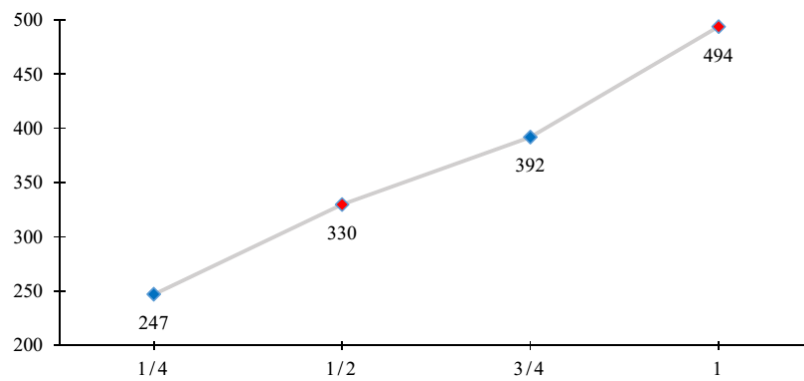
#### 1. Pemetaan Bentuk Lagu *High Spirit*



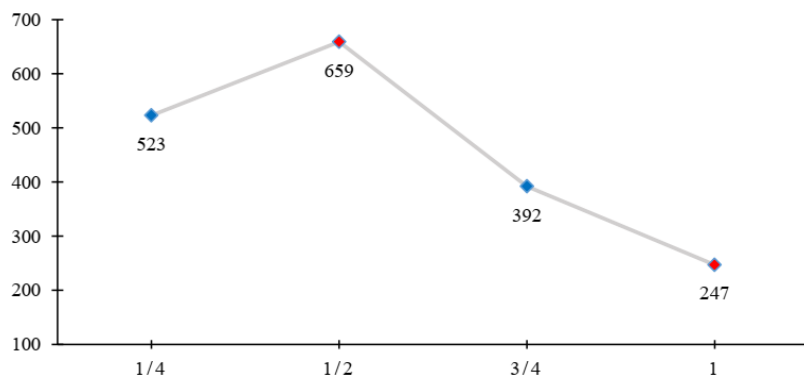
Gambar 2. Diagram Bentuk Lagu *High Spirit*.

#### 2. Pemetaan *Two-handed Tapping* Lagu *High Spirit*

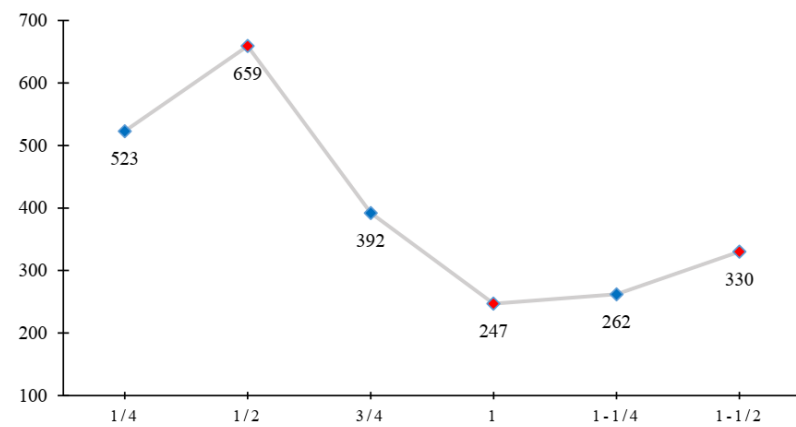
Pemetaan atau representasi grafis motif-motif *two-handed tapping* menggunakan jenis kurva. Garis vertikal menunjukkan konversi *pitch* ke frekuensi (Hz) dan horizontal menunjukkan durasi waktu (nilai ritmik).



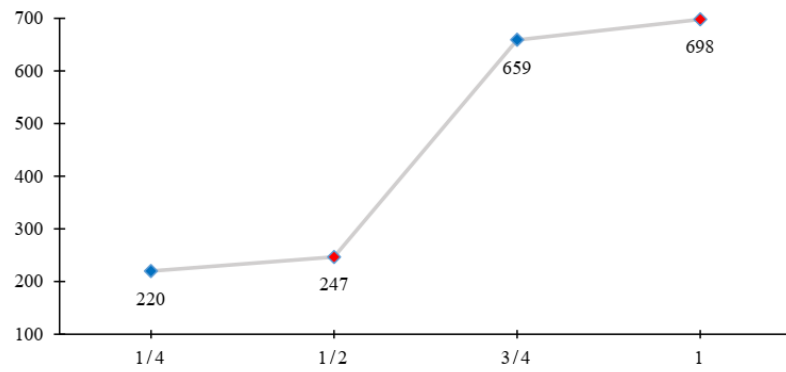
Gambar 3. Kurva Pergerakan Motif **a**



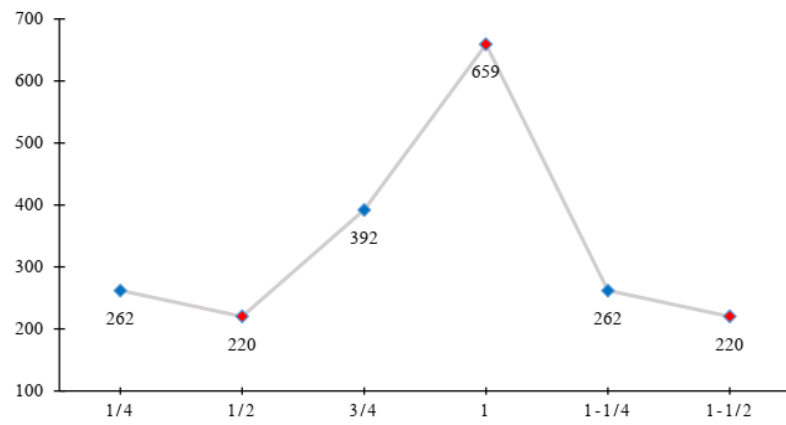
Gambar 4. Kurva Pergerakan Motif **b**



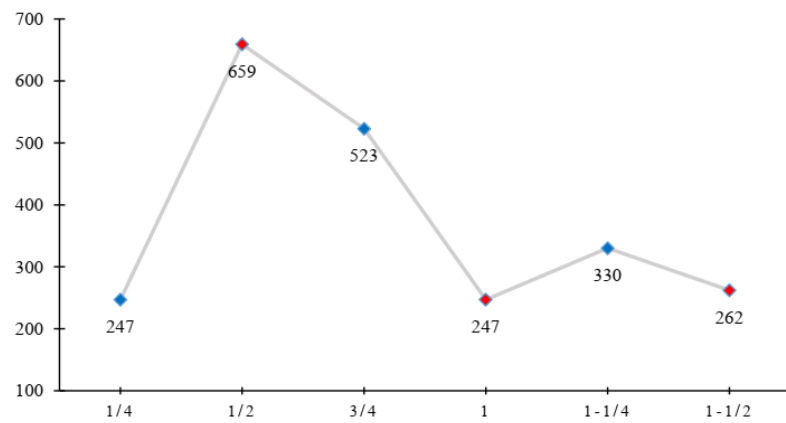
Gambar 5. Kurva Pergerakan Motif **c**



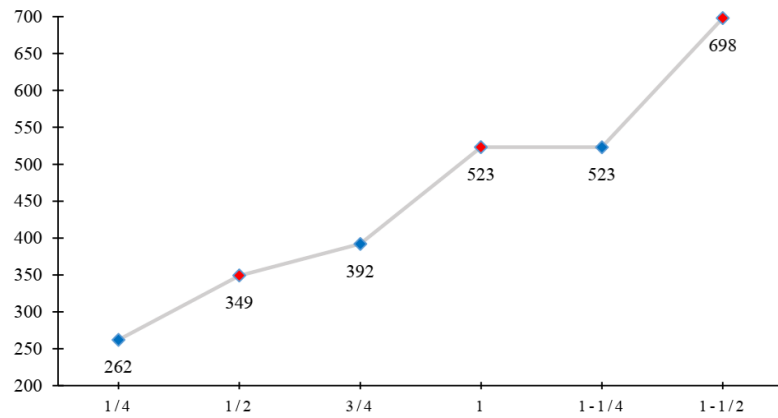
Gambar 6. Kurva Pergerakan Motif **d**



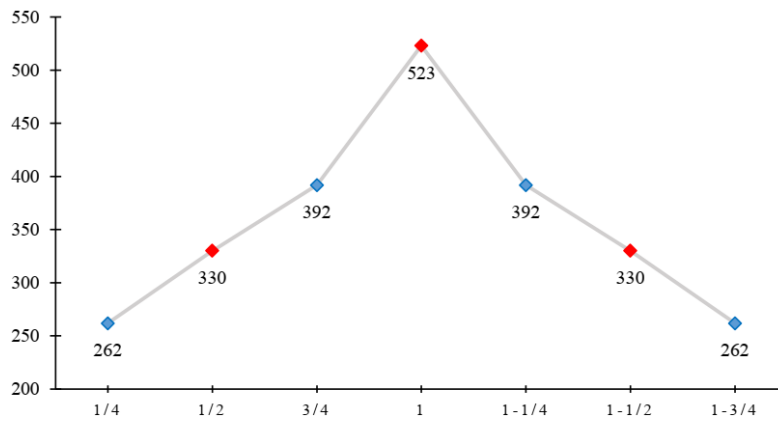
Gambar 7. Kurva Pergerakan Motif **e**



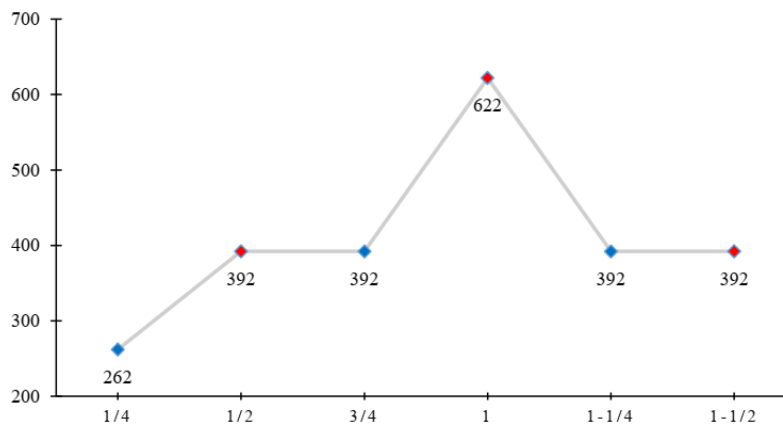
Gambar 8. Kurva Pergerakan Motif **f**



Gambar 9. Kurva Pergerakan Motif **g**



Gambar 10. Kurva Pergerakan Motif **h**



Gambar 11. Kurva Pergerakan Motif **i**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk musik yang diterapkan pada lagu *High Spirit* karya Felix Martin adalah: **A** (A - A<sup>2</sup> - A<sup>3</sup> - A<sup>4</sup> - A<sup>5</sup>) - **B** (B - B<sup>2</sup>) - **C** - **D** (D - D<sup>2</sup> - D<sup>3</sup> - D<sup>4</sup> - D<sup>5</sup>) - **E**, yang diawali bagian Introduksi dan diakhiri Coda. Bentuk yang kompleks, sering terjadi pergantian sukat dan tempo menjadi karakteristik musik *progressive metal* dalam lagu ini. Berbagai sukat yang digunakan adalah: 4/4, 3/4, 6/8, 5/8, dan 12/8. Pergantian tempo terjadi pada birama 96-97 (154-200 bpm), birama 100-101 (200-154 bpm), birama 102-103 (154-174 bpm), birama 119-120 (174-146 bpm), birama 123-124 (146-240 bpm), birama 154-155 (240-114 bpm), birama 155-156 (114-240 bpm), birama 165-166 (240-166 bpm), birama 181-182 (166-240 bpm), birama 185-186 (240-114 bpm), birama 186-187 (114-240 bpm), birama 190-191 (240-170 bpm), birama 226-227 (170-154 bpm).

Dalam lagu *High Spirit*, *two-handed tapping* digunakan hampir di keseluruhan karya kecuali pada bagian B, Interlude II, dan Transisi II Partial. Ada tiga jenis *two-handed tapping* dalam karya yaitu; *tapping arpeggio* (akor), *tapping* tangga nada, dan *tapping* paralel. *Tapping arpeggio* mendominasi keseluruhan garis melodi *two-handed tapping*. Garis melodi *two-handed tapping arpeggio* didapatkan melalui hubungan *chordal* dan formula motif. *Two-handed tapping* tangga nada digunakan pada bagian C, D<sup>3</sup>, D<sup>4</sup>, dan E. Tangga nada yang digunakan pada jenis ini adalah D minor harmonis (1-2-b3-4-5-b6-7), kromatis (1-1#-2-2#-3-4-4#-5-5#-6-6#-7-8), dan C# phrygian mayor (1-b2-3-4-5-b6-b7). *Two-handed tapping* paralel digunakan pada bagian Retransisi dan E. Pola paralel didapatkan dengan memainkan dua bentuk pola yang relatif sama pada dua titik interval yang berbeda (minor dua), dan pada titik interval yang sama (unison dan oktaf).

Garis melodi *two-handed tapping* yang mendominasi di keseluruhan karya dibentuk oleh rangkaian motif-motif yang berkorelasi langsung dengan harmoni atau akor yang menyertainya. Dalam penelitian ini motif-motif tersebut dikelompokkan menjadi sembilan motif (**a** – **i**). Motif **a** adalah motif yang paling sering muncul, dan motif **e** yang paling jarang muncul. Secara umum struktur motif merupakan nada-nada akor (*chordal*).

Bagian Interlude I (birama 166-181) diasumsikan sebagai bagian improvisasi, karena melihat perbedaan garis melodi pada bagian Interlude I di beberapa pertunjukkan repertoar ini (misalnya perbandingan versi *Prosthetic Record* dan *live* konser) sehingga mengimplikasikan bagian improvisasi. Pendekatan improvisasi menggunakan pendekatan modal atau skala. Skala yang digunakan adalah phrygian mayor (1-b2-3-4-5-b6-b7).

## REFERENSI

- Backus, J. 1977. *The Acoustical Foundations of Music*. New York: W.W. Norton & Company, Inc.
- Celentano, D. 1994. *Advanced Two-Hand Tapping*. California: Center Stream.
- Chan, Winnie W. 2007. *A Report on Musical Structure Visualization, Disertasi*, Hong Kong: Department of Computer Science and Engineering Hong Kong University of Science and Technology.
- Covach, J. 2005. *Form in Rock Music: A Primer, in Engaging Music: Essay in Music Analysis*, ed. D. Stein. USA: Oxford University Press.
- Gavin, C. 2006. *Acoustic Electric and Virtual Noise: The Cultural Identity of The Guitar*. *Leonardo Music Journal*. pp. 35-39.
- Govan, G. 2002. *Creative Guitar 2: Advanced Techniques*. Bodmin: United Kingdom MPG books.
- Harrison, J. 2008. *An All-American Band: Or, How Van Halen (Double-hand) Tapped into American Mythology and Iconography for Success*. British Columbia: University of Victoria.
- Hempstead, Colin A., dan William E. Worthington. 2005. *Encyclopedia of 20th-Century Technology*, Vol 2. Taylor & Francis.
- Herbst, Jan-P. 2017. *Shredding, Tapping and Sweeping: Effects of Guitar Distortion on Playability and Expressiveness in Rock and Metal Solos*. *Metal Music Studies*, Volume 3, Number 2. pp. 231-250(20).
- Lähdeoja, O., Benoît, N., Santiago, Q., dan Anne Sedes. 2010. *The Electric Guitar: An Augmented Instrument and a Tool for Musical Composition*, *Journal of Interdisciplinary Music Studies*, volume 4, issue 2. pp. 37-54.
- Rink, J. 2002. *Musical Performance: A Guide to Understanding*. New York: Cambridge University Press.
- Stein, L. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded edition)*. Miami: Alfred.
- Stetina, T. 1986. *Heavy Metal Lead Guitar*, Vol 1. Milwaukee: Hal Leonard.
- Walser, R. 1992. *Eruptions: Heavy Metal Appropriations of Classical Virtuosity, Popular Music*. Vol. 11, No. 3, pp. 263-308.
- Watanabe, Ruth T. 1967. *Introduction to Music Research*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. p. 5.
- White, Matthew S. 2011. *Visualization in Jazz Improvisation*. Florida: University of Miami.
- Winold, A., dan Jhon Rehn. 1971. *Introduction to Music Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

## REFERENSI TAMBAHAN

- Israel, J. 2012. *Song Mapping, Makalah Music-Songwriting*, diakases dari <https://www.scribd.com/document/105484834/song-mapping/> pada 28 Juli 2019 pukul 02.07 WIB.
- Mudya. 2013. “*Felix Martin Monster Baru Dunia Gitar*” dalam *GitarPlus*, edisi 115, November. Banten.